

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi segala bidang kehidupan.¹ Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Sedangkan Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedang siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam pengajaran disebut juga proses belajar mengajar.

Tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan yaitu sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yaitu :

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-6, hlm. 3-4.

Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.³

Matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat apabila proses pembelajaran yang berlangsung terjadi secara efektif. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung secara efektif apabila dalam diri anggota belajar atau peserta didik telah mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada peserta didik dibutuhkan seorang guru yang tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, akan tetapi dapat memberi makna bagi

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) Cet. Ke-3, hlm. 4.

³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-19, hlm. 4.

peserta didik dan juga memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat.

Pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran sudut merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Adapun yang menjadi permasalahan pada materi pengukuran sudut yaitu berdasarkan hasil observasi pada guru mata pelajaran matematika MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan bahwa peserta didik masih belum bisa mengukur dan menentukan besar sudut pada jam secara tepat. Semua ini dapat dilihat melalui peserta didik yang kurang begitu memahami dengan jelas mengenai ukuran sudut. Selain dalam permasalahan tersebut, masih ada permasalahan lain. Diantaranya banyak peserta didik yang belum bisa mengidentifikasi jenis-jenis sudut yang dibentuk oleh jarum jam dan menggolongkannya secara benar. hal ini dapat menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sebuah contoh konkrit (nyata) yang dapat membuat fakta-fakta yang terdapat di dalamnya secara mudah diserap dan membentuk sebuah konsep yang mudah untuk dipahami. Kebanyakan dari mereka masih meraba-raba bagaimana cara membaca sudut pada jam dengan tepat. Padahal apabila konsep dasar membaca sudut pada jam diketahui dengan benar dan tepat, hal ini akan menjadi sangat mudah dilakukan oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan

penyampaian pesan dan misi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁴ Hal ini sejalan dengan firman Allah QS. Al Israa ayat 84 yang berbunyi:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝ ٨٤

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.⁵

Pada materi pengukuran sudut sebaiknya dilakukan dengan penggunaan alat peraga sebagai media pendukung proses pembelajaran yang berlangsung, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membangun pemahaman konsep dengan baik.

Ketertarikan dan antusias peserta didik dalam belajar juga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Masih kurangnya atau kelangkaan media pembelajaran (alat

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15-16.

⁵ [http://makalah27.Wordpress.Com/2011/09/26/tafsir-dan-analisis-ayat-ayat-tentang-media-pendidikan/\(27 Agustus 2017\)](http://makalah27.Wordpress.Com/2011/09/26/tafsir-dan-analisis-ayat-ayat-tentang-media-pendidikan/(27%20Agustus%202017))

peraga) matematika juga merupakan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Alat peraga sangat membantu peserta didik untuk mengetahui konsep matematika yang semula abstrak menjadi lebih terlihat nyata. Hal ini dapat membantu memperkuat konsep dasar matematika. Oleh karena itu pengadaan alat peraga juga sangat perlu sebagai penunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selama ini pembelajaran menekankan hanya pada pembentukan pengetahuan tanpa melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan dasar dan memperkuat konsep dasar yang telah dimiliki peserta didik dalam menentukan fakta dan konsep dalam matematika adalah dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga sangat banyak memberikan manfaat bagi sasaran pendidikan, salah satunya yaitu dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan tepat yang juga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar peserta didik .

Selain itu, pada materi pengukuran sudut sebaiknya juga melibatkan peran aktif peserta didik agar mereka dapat menemukan konsep dengan pemahaman, kecermatan, dan ketelitian yang baik. Dengan melakukan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru maka peserta didik akan dapat memahami konsep yang berasal dari fakta-fakta kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengambil langkah dengan memperbaharui model pembelajaran yang diterapkan di

kelas. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *problem posing* (membentuk masalah) yang bisa dilakukan secara kelompok. Melihat kondisi peserta didik yang kurang berkomunikasi antara satu dengan lainnya maka model pembelajaran *problem posing* secara berkelompok yang akan penulis uji cobakan dalam penelitian ini.

Menurut peneliti model pembelajaran *problem posing* akan lebih efektif apabila didukung dengan alat peraga, yaitu alat peraga jam sudut, dikarenakan alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri sasaran pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menarik serta mampu membentuk konsep secara tepat, seorang guru juga akan dapat menarik dan membuat peserta didik lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran yang selama ini dianggap membosankan dan sulit oleh peserta didik. Karena di dalam model pembelajaran yang menyenangkan dan tepat akan membuat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi mudah tercapai.

Kemudian, sebelumnya juga telah dilaksanakan penelitian oleh Hesti Aristiyowati mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, dengan judul penelitian “Efektivitas Model *Problem Posing* Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN Mlaten Mijen Demak Pada Materi Pengukuran Sudut”, dengan

kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *problem posing* menggunakan alat peraga jam sudut efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN Mlaten Mijen Demak pada materi pengukuran sudut. Sehingga peneliti juga tertarik untuk meneliti pembelajaran dengan model *problem posing* menggunakan jam sudut terhadap hasil belajar matematika namun di tingkat MTs.

Dari beberapa uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* MENGGUNAKAN JAM SUDUT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dan perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut dengan model pembelajaran *problem posing* dan menggunakan jam sudut?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut dengan model pembelajaran *problem posing* tanpa menggunakan jam sudut?

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut melalui model pembelajaran *problem posing* yang menggunakan jam sudut dengan yang tanpa menggunakan jam sudut?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem posing* menggunakan jam sudut terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut tahun pelajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional dan Lingkup pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya yaitu ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, ada kesannya dan dapat membawa hasil atau berhasil guna (usaha atau tindakan), sedang arti dari efektivitas itu sendiri adalah keefektifan.⁶

Menurut Zakiah Drajat, efektivitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan atau diinginkan

⁶ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3, hlm. 284.

dapat terlaksana atau tercapai.⁷ Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mempunyai efek atau mempunyai pengaruh, dimana efek atau pengaruh tersebut mengarah pada sesuatu yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing dalam pembelajaran matematika merupakan suatu bentuk pendekatan yang menekankan pada perumusan soal dan menyelesaikannya, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis atau menggunakan pola pikir matematis.⁸

Dalam penelitian ini model pembelajaran *Problem Posing* adalah model yang digunakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

c. Jam Sudut

Jam sudut adalah alat peraga yang terbentuk dari triplek atau styrofoam berbentuk lingkaran yang menyerupai jam dinding dan mempunyai dua jarum penunjuk panjang dan pendek, kedua jarum penunjuk itulah nanti yang membentuk sebuah sudut, yang mana pada satu jamnya berukuran 30° .

⁷ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet ke-3, hlm.126.

⁸ Irwan, "Pengaruh Pendekatan *Problem Posing Model Search, Solve, Create, and Share(SSCS)* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika", vol. 12, No. 1 (Padang: Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2011), hlm. 4.

Dalam penelitian ini jam sudut adalah media pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne, hasil belajar bisa berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.⁹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada kelas eksperimen dan hasil belajar pada kelas kontrol yang didapatkan setelah diadakan tes pada akhir pembahasan materi pengukuran sudut.

e. Materi Pengukuran Sudut

Sudut adalah perpaduan (pertemuan) dua sinar garis pada satu titik. Besar sudut adalah besarnya kangkangan yang terbentuk akibat perpaduan (pertemuan) dua sinar garis atau ruas garis pada satu titik.¹⁰

Adapun indikator dari materi pengukuran sudut dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menentukan besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam
- 2) Menentukan jenis sudut yang dibentuk oleh jarum jam

2. Lingkup Pembahasan

⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5-6.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika SMP/MTs Kelas VII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm. 196.

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Penelitian dilakukan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan menggunakan media jam sudut.
- c. Penelitian dilakukan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan tanpa menggunakan media jam sudut.
- d. Penelitian dilakukan pada materi pengukuran sudut.
- e. Efektivitas pembelajaran dilihat dari nilai tes akhir.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga dipilihnya judul di atas tersebut :

1. Mengingat banyaknya siswa yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit di pahami.
2. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan hal penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, dan peneliti dalam kesempatan ini menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan media jam sudut.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem posing* dan media jam sudut yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut dengan model pembelajaran *problem posing* dan menggunakan jam sudut.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut dengan model pembelajaran *problem posing* tanpa menggunakan jam sudut.
3. Perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut melalui model pembelajaran *problem posing* yang menggunakan jam sudut dengan yang tanpa menggunakan jam sudut.
4. Efektivitas model pembelajaran *problem posing* menggunakan jam sudut terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada materi pengukuran sudut tahun pelajaran 2017/2018.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika, sebagai informasi dalam memilih model dan media pembelajaran.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat bekerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap matematika.
3. Bagi peneliti sebagai bahan tambahan dari hasil peneliti terdahulu serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Siswa memiliki kemampuan dasar yang relatif sama serta memiliki tingkat emosional dan mental yang sama.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013.
- c. Evaluasi yang digunakan memenuhi alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa antara kelas yang belajar melalui model pembelajaran *problem posing* dan menggunakan jam sudut dengan kelas yang belajar melalui model pembelajaran *problem posing* tanpa menggunakan jam sudut dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2017/2018 .

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa antara kelas yang belajar melalui model pembelajaran *problem posing* dan menggunakan jam sudut dengan kelas yang belajar melalui model pembelajaran *problem posing* tanpa menggunakan jam sudut dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2017/2018 .

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini secara garis besar terdiri atas lima bab pembahasan dengan sistematika:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi efektivitas, pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian matematika, hasil belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, pengertian model pembelajaran *problem posing*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem posing*, langkah-langkah model pembelajaran *problem posing*, pengertian alat peraga, fungsi alat peraga, syarat dan kriteria alat peraga, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat alat

peraga jam sudut, langkah-langkah pembuatan alat peraga jam sudut, foto alat peraga jam sudut, materi pengukuran sudut.

Bab III Metodologi penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.